

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini kebutuhan akan media transportasi khususnya jalan merupakan salah satu faktor penting dalam interaksi sosial maupun sebagai salah satu sarana perputaran ekonomi masyarakat. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. (UU No 38 tahun 2004)

Jalan Trans Sulawesi merupakan salah satu jalan nasional yang menghubungkan antara provinsi yang ada di Pulau Sulawesi. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang dilalui oleh jalan Trans Sulawesi. Jalan Trans Sulawesi melintasi bagian utara dan bagian selatan Provinsi Gorontalo. Jalan Trans Sulawesi yang melintasi Gorontalo memiliki panjang  $\pm$  660 Km dan melintasi enam kabupaten dan kota.

Seiring dengan berjalanya waktu kondisi jalan Trans Sulawesi yang melintas di Kecamatan Paguyaman khususnya untuk wilayah Desa Tangkobu-Wonggahu mulai memburuk dengan memunculkan berbagai macam kerusakan pada jalan tersebut. Kerusakan-kerusakan ini muncul karena faktor usia, konstruksi jalan yang tidak sesuai dan muatan tonase yang berlebihan. Menurut survey yang dilakukan di jalan pada jalur ini telah mengalami perbaikan berulang kali namun kerusakan selalu muncul kembali sebelum umur jalan yang telah ditetapkan.

Sesuai amanat PP No. 34 tahun 2006 tentang jalan. Area perkerasan jalan merupakan bagian dari ruang manfaat jalan, dimana ruang manfaat jalan meliputi seluruh bagian jalan yang bersinggungan langsung dengan fungsi jalan sebagai mana mestinya. Kerusakan-kerusakan pada perkerasan jalan atau lapisan penutup aspal harus diprioritaskan perbaikannya, karena daerah dengan curah hujan yang tinggi seperti Indonesia, perkerasan dapat lebih cepat rusak.

Menurut survey yang dilakukan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia yang dimuat dalam situs resmi menyatakan bahwa dari data penelitian transportasi disebutkan, 40 % penyebab kerusakan jalan adalah karena air, 30 % karena kelebihan muatan, dan sisanya karena bencana alam. Faktor konstruksi jalan juga punya andil dalam kerusakan jalan di tanah air. Selain itu juga kondisi ataupun jenis tanah dasar juga dapat berpengaruh pada percepatan kerusakan jalan. Jenis tanah dasar yang ekspensif menimbulkan banyak masalah kerusakan pada perkerasan jalan raya. Jenis tanah yang ekspensif adalah tanah atau batuan yang mempunyai potensi penyusutan atau pengembangan oleh pengaruh kadar air. rusaknya perkerasan yang berada di atas tanah dasar ekspensif karena perkerasan merupakan struktur ringan dan sifat bangunanya meluas (Hardiyanto : 2010).

Hagget : 1983 (Yunus : 2008) Geografi merupakan pengetahuan yang mempelajari fenomena geosfer dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Berdasarkan definisi geografi tersebut ada dua hal penting yang perlu dipahami, yaitu obyek studi geografi (Obyek studi geografi adalah fenomena geosfere yang meliputi litosfere, hidrosfera, biosfera, atmosfera, dan antroposfera), dan pendekatan geografi. Peranan geografi dalam menganalisis suatu fenomena yang terjadi dipermukaan bumi sangatlah penting untuk mengetahui penyebab, besaran serta dampak dari fenomena tersebut. Dengan mempertimbangkan hal diatas tentu banyaknya fenomena seperti kerusakan perkerasan jalan yang ada di Provinsi Gorontalo tentu dapat diketahui secara lebih mendetail sehingga atas dasar inilah diperlukan penelitian mengenai analisis geografis kerusakan perkerasan jalan trans sulawesi kecamatan paguyaman provinsi gorontalo. Penelitian ini akan menghasilkan data dan informasi tentang bagaimana peran kondisi geografi suatu wilayah terhadap kerusakan perkerasan jalan yang ada di wilayah tersebut.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana analisis geografi mengenai kerusakan perkerasan jalan trans sulawesi di jalur Paguyaman, Provinsi Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni mengkaji secara geografi mengenai kerusakan jalan Trans Sulawesi di jalur Paguyaman, Provinsi Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi tentang titik kerusakan jalan, di jalan Trans Sulawesi yang melintasi paguyaman Provinsi Gorontalo sehingga dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah daerah dan instansi yang bersangkutan dalam perencanaan pembangunan sarana umum khususnya jalan. Memberikan informasi kepada para pengguna jalan tentang kondisi jalan, serta memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang pemetaan suatu wilayah.